

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular pada anak, serta berkontribusi besar dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi dan balita. Program imunisasi dasar lengkap diberikan pada bayi usia 0–18 bulan sebagai upaya perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Keberhasilan program imunisasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, terutama ibu, dalam pengambilan keputusan terkait pemberian imunisasi pada anaknya (Putri et al., 2022).

Badan kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa dampak dari penurunan cakupan imunisasi adalah sekitar 80 juta anak dari 68 negara yang dapat berisiko terinfeksi PD3I. Setiap tahun, lebih dari 1,5 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Menurut UNICEF pada tahun 2024, dilaporkan sekitar 4,8 juta anak dibawah usia lima tahun meninggal dunia, dimana sebagian besar kematian tersebut dapat dicegah, termasuk melalui imunisasi. Imunisasi diperkirakan mampu mencegah sekitar 4,4 juta kematian setiap tahun. Namun demikian, masih terdapat sekitar 14,3 juta anak yang tidak menerima satu pun vaksin, sehingga berisiko tinggi terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (UNICEF, 2024).

Penyakit yang termasuk ke dalam kategori (PD3I) meliputi tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, meningitis, dan radang paru-paru. Imunisasi dasar lengkap (IDL) menjadi salah satu cara meningkatkan kualitas kesehatan anak sebagai aset negara. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa penyebab kematian pada bayi terbanyak antara lain berat bayi lahir rendah, asfiksia, diare, dan pneumonia serta beberapa penyakit infeksi lainnya yang dapat dicegah dengan imunisasi (Putri et al., 2022).

Cakupan imunisasi di berbagai wilayah masih belum mencapai target yang ditetapkan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah adanya anak yang tidak menerima satu pun dosis vaksin, yang dikenal sebagai anak zero dose. Anak zero dose merupakan kelompok yang belum pernah mendapatkan imunisasi rutin sama sekali, sehingga memiliki risiko tinggi terhadap penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Fenomena zero dose tidak hanya terjadi di daerah terpencil, tetapi juga ditemukan di wilayah perkotaan dengan akses layanan kesehatan yang relatif memadai (Saragih et al., 2025).

Tingkat global dan nasional, permasalahan anak zero dose masih menjadi tantangan serius. Di Indonesia sendiri, permasalahan imunisasi masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat. Sekitar 32,9% bayi dilaporkan tidak menerima imunisasi dasar lengkap, dan sekitar 9,2% di antaranya tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan layanan imunisasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor pengetahuan dan sikap ibu (Saragih

et al., 2025).

Data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, pelaksanaan program imunisasi rutin di Kota Tasikmalaya mengalami tantangan yang signifikan, terutama dalam upaya menjangkau anak yang belum pernah menerima imunisasi dasar sama sekali (*zero dose*). Pada tahun 2025, cakupan imunisasi zero dose di Kota Tasikmalaya mencapai sekitar 64,21% dari total sasaran anak 1.193 anak. Artinya, sebanyak 123 anak belum mendapatkan imunisasi sama sekali dan masih tergolong *zero dose*. Tercatat status imunisasi zero dose terbanyak di Kota Tasikmalaya berada di wilayah kerja puskesmas bungursari yaitu sebanyak 29,63% anak dengan *zero dose*. Sedangkan 766 anak telah menerima imunisasi sesuai dengan target program yang dilaksanakan pemerintah kota.

Kondisi tersebut mencerminkan adanya gap antara target program kesehatan dengan realita di lapangan, meskipun pelayanan imunisasi telah tersedia melalui jaringan fasilitas kesehatan primer seperti puskesmas dan posyandu. Pelaksanaan imunisasi di Kota Tasikmalaya tidak hanya menjadi tanggung jawab dinas kesehatan, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk Tim Penggerak PKK, tokoh masyarakat, serta tenaga kesehatan di tingkat puskesmas. Upaya koordinasi lintas sektor ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi orang tua, khususnya ibu, dalam menyediakan imunisasi bagi anak-anak mereka (Lena et al., 2024).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi memiliki pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi anak. Ibu dengan pengetahuan tingkat rendah maka

semakin banyak anak yang tidak mendapatkan IDL. Pengetahuan ibu tentang imunisasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan, termasuk keputusan dalam memberikan imunisasi pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat, jadwal, dan keamanan imunisasi cenderung memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi, sehingga lebih berpeluang untuk melengkapi status imunisasi anaknya. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan sikap yang negatif, keraguan, atau penolakan terhadap imunisasi (Putri et al., 2022).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap dan kepatuhan dalam pemberian imunisasi pada anak. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki sikap negatif terhadap imunisasi, yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan imunisasi dan meningkatnya kejadian anak zero dose. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan anak zero dose (Putri et al., 2022).

Fenomena ditemukannya anak zero dose di wilayah ini dapat dianggap sebagai salah satu indikator masih adanya ketidaktahuan, miskonsepsi, atau hambatan perilaku di kalangan orang tua terhadap imunisasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan dan sikap negatif orang tua terhadap imunisasi berkaitan erat dengan rendahnya cakupan imunisasi. Oleh karena itu, kajian yang mendalam mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi dan sikapnya terhadap imunisasi anak yang

zero dose sangat penting untuk dilakukan, karena ibu secara umum adalah pengambil keputusan utama terkait kesehatan anak di keluarga (Lena et al., 2024).

Wilayah kerja Puskesmas Bungursari memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program imunisasi rutin. Berdasarkan laporan dan evaluasi program imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Bungursari, masih ditemukan anak yang belum mendapatkan imunisasi sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap pelayanan kesehatan relatif tersedia, pemanfaatan layanan imunisasi belum optimal. Faktor perilaku ibu, khususnya pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi, diduga menjadi salah satu penyebab terjadinya anak zero dose di wilayah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap salah satu ibu yang memiliki anak dengan status imunisasi zero dose di wilayah kerja Puskesmas Bungursari, diperoleh informasi bahwa ibu tersebut belum membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi. Hal tersebut dikarenakan ibu memperoleh informasi dari tetangga maupun anggota keluarga yang menyampaikan bahwa setelah dilakukan imunisasi anak biasanya mengalami demam dan bekas suntikan menjadi bengkak. Informasi tersebut menimbulkan kekhawatiran pada ibu sehingga ibu memutuskan untuk tidak membawa anaknya ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi.

Masyarakat dengan karakteristik yang heterogen di wilayah tersebut, baik dari segi tingkat pendidikan, sosial ekonomi, maupun budaya,

turut memengaruhi persepsi dan sikap ibu terhadap imunisasi. Informasi yang beredar di masyarakat, pengalaman pribadi maupun orang lain, serta kepercayaan tertentu dapat membentuk sikap ibu dalam menerima atau menolak imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan sikap ibu terhadap imunisasi pada anak zero dose.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Imunisasi Zero Dose Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungursari Kota Tasikmalaya Tahun 2026”, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pengetahuan dan sikap ibu, serta hubungan keduanya, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi edukasi kesehatan dan strategi peningkatan cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Bungursari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Imunisasi Zero Dose Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungursari Kota Tasikmalaya Tahun 2026”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan

Status Imunisasi Zero Dose Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungursari Kota Tasikmalaya Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi pada anak di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Kota Tasikmalaya Tahun 2026
- b. Untuk mengidentifikasi sikap ibu terhadap pemberian imunisasi pada anak di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Kota Tasikmalaya Tahun 2026
- c. Untuk mengetahui status imunisasi anak ( zero dose atau tidak ) di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Kota Tasikmalaya Tahun 2026
- d. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status imunisasi zero dose pada anak di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Kota Tasikmalaya Tahun 2026
- e. Untuk menganalisis hubungan antara sikap ibu dengan status imunisasi zero dose pada anak di wilayah kerja Puskesmas Bungursari Kota Tasikmalaya Tahun 2026

**D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, dan meningkatkan pengertian orang tua anak zero dose tentang imunisasi, sehingga memiliki kesadaran membawa anaknya untuk diimunisasi.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti serta sebagai bahan kajian ilmiah yang dapat menjadi literatur atau rekomendasi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

### b. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi tambahan referensi di perpustakaan.

### c. Bagi puskesmas

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pihak Puskesmas Bungursari Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan komunikasi, edukasi, dan konseling kepada ibu terkait penting imunisasi.

### d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya imunisasi sehingga dapat mencegah terjadinya anak zero dose.

## E. Keaslian penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Desain penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian
1.	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.(2022)	Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus <i>Proportional Stratified Sample</i> dimana jumlah sampel pada tiap-tiap Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji <b>Chi-Square</b> Tes ( $\chi^2$ ) untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil penelitian ini engetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada masa pendemi covid-19. Pengetahuan dan sikap yang baik dibutuhkan seorang ibu untuk pemberian imunisasi, maka dari itu perlunya informasi yang baik dari tenaga kesehatan tentang imunisasi dasar kepada ibu.	Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> dimana variabel dependen dan independen diteliti secara bersamaan. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .
2.	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Relationship. (2021)	Penelitian ini menggunakan metode desain <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang tua yang mempunyai bayi. pemilihan sampel dalam penilitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling random (random sampling) dengan menggunakan rumus slovin, analisis data menggunakan uji <i>chi-square</i> . Hasil Penelitian	Penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> dengan teknik sampling random (random sampling). Sedangkan dalam penelitian yang akan di lakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .

No	Judul Penelitian	Desain penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian
		Ada Hubungan Pengetahuan dan sikap dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi.	
3.	Analisis Korelasi Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni di Pekalongan. (2024)	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara Survey Analitik dengan menggunakan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Analisis data dengan menggunakan analisis univariat, dan bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik <i>Contingency Coeficient (C)</i> . Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan kategori hubungan sedang dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan kategori hubungan sedang	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>cross sectional</i> dengan menggunakan uji statistik <i>Contingency Coeficient (C)</i> Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .
4.	Efektivitas Edukasi Booklet terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap. (2025)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian Pre Eksperimental dengan desain one group Pretest- Posttes instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji wilcoxon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi imunisasi rutin menggunakan media booklet, dan adanya peningkatan sikap setelah diberi edukasi imunisasi rutin menggunakan media booklet.	Penelitian sebelumnya menggunakan metode jenis penelitian Pre Eksperimental dengan desain one group Pretest- Posttes. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .

No	Judul Penelitian	Desain penelitian, Analisis Data, Hasil	Perbedaan Penelitian
5.	Edukasi Leaflet Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepatuhan Imunisasi Dasar. (2026)	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan yaitu Quay experimantal dengan one group pretest posttest design. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan Nonprobability sampling melalui pendekatan purposive sampling yang menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik analisis data yang dilakukan dengan bantuan software yaitu SPSS ( <i>Statistical Package for the Social Sciences</i> ). Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet mengenai imunisasi dasar	Penelitian sebelumnya menggunakan <i>Pre Posttest</i> dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>